

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PRA MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA YANG BERVARIASI DI TK TUNAS PERTIWI

Herawati Setyaningrum¹, Machmudah², Hurin Innihayatus Sa'adah³
Universitas Terbuka, Universitas Terbuka, Universitas Islam Darul 'ulum

Abstrack

This study aims to improve children's fine motor skills through pre-writing activities using varied media at TUNAS PERTIWI Kindergarten in Tanjung Priok District, North Jakarta Administrative City. Cycle I and Cycle II, each consisting of four stages, namely: Planning, implementation, observation, and reflection. This form of research is known as Classroom Action Research (PTK). The study involved 16 children aged between 5 and 6 years old in group B of Tunas Pertiwi Kindergarten, consisting of 9 boys and 7 girls. Observation and Observation Sheets were used to collect data. This learning improvement research found that the competence of children's fine motor development areas that had not developed was fifty per cent in pre-cycle activities, but dropped to 0% in cycle I and cycle II activities. Children who developed as expected increased from pre-cycle activities by 25%, to 62% in cycle I, and 40% in cycle II. Children who Developed Very Well increased from pre-cycle activities by 0% to 19% in cycle I and 50% in cycle II.

Keyword : *Fine motor skills, Pre-writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis yang menggunakan media yang bervariasi di TK TUNAS PERTIWI di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara. Siklus I dan Siklus II, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bentuk penelitian ini dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan 16 anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun di kelompok B TK Tunas Pertiwi, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Lembar Pengamatan dan Observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian perbaikan pembelajaran ini menemukan bahwa kompetensi bidang pengembangan motorik halus anak yang belum berkembang sebesar lima puluh persen pada kegiatan pra siklus, tetapi turun menjadi 0 % pada kegiatan siklus I dan siklus II. Anak yang Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari kegiatan pra siklus sebesar 25%, menjadi 62% pada siklus I, dan 40% pada siklus II. Anak yang Berkembang Sangat Baik meningkat dari kegiatan pra siklus sebesar 0% menjadi 19% pada siklus I dan 50% pada siklus II. Dalam penelitian tindakan perbaikan ini, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat lebih meningkat lagi jika metode pembelajaran menggunakan media yang bervariasi.

Kata Kunci : Kemampuan motorik halus, Pra menulis,

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan untuk anak-anak pra sekolah yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang optimal untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak secara keseluruhan. PAUD mencakup semua aspek perkembangan anak dan membuat mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹ Salah satu jenis pendidikan, menurut Mansur, adalah pendidikan anak usia dini, yang menekankan peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan, yaitu perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir/daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi. Perkembangan ini disesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.² Anak-anak harus dikenalkan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti kerajinan tangan, musik, alam sekitar, huruf, angka, dan lain-lain, saat mereka masih di usia prasekolah. Itu dapat dicapai melalui kegiatan yang menyenangkan dan menghibur. Menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola, dan menulis nama sendiri dianggap sebagai pencapaian perkembangan, menurut Permen Diknas No.58:2009. Menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, dan meronce adalah beberapa contoh bagaimana koordinasi mata-tangan terintegrasi. Langkah pertama menuju kematangan menulis adalah aktivitas ini.

Menurut Piek, Dawson, Smith, dan Gasson, salah satu fase perkembangan anak yang paling penting adalah perkembangan fisik, yang membentuk dasar untuk kemajuan perkembangan berikutnya, yang dapat mempengaruhi perkembangan lainnya³. Menurut Aye, Oo, & Khin, Kuramoto-Ahuja, & Maruyama, pola perkembangan motorik anak sangat penting untuk fungsi perkembangan berikutnya karena akan mempengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional⁴. Gerakan motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari dan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan jari dan tangan biasanya membutuhkan ketekunan, ketepatan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil⁵.

Pelibatan gerakan yang diatur secara halus adalah keterampilan motorik halus, menurut Santrock. Keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dengan menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan tugas lain yang membutuhkan keterampilan tangan. Keterampilan motorik halus anak-anak mencakup kemampuan mereka untuk menunjukkan dan menguasai gerakan otot-otot yang indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan

¹ Anisabela, M., & Rahminawati, N. (2022). *Penggunaan Media Loose Parts untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak*. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud.

² Madyawati, Lilis (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2022).

³ Piek, J. P., Dawson, L., Smith, L. M., & Gasson, N. (2008). *The role of early fine and gross motor development on later motor and cognitive ability*. *Human movement science*, 27(5), 668-681

⁴ Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., KuramotoAhuja, T., & Maruyama, H. (2017). *Gross motor skill development of 5- year-old Kindergarten children in Myanmar*. *Journal of physical therapy science*, 29(10), 1772-1778

⁵ Khadijah, Amelia, N., (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

kecepatan dengan menggunakan tangan dan jari jemari mereka. Keterampilan motorik halus sangat penting karena merupakan salah satu komponen yang dapat membantu pertumbuhan anak secara optimal. Perkembangan orang lain juga akan terpengaruh jika keterampilan motorik halus anak tidak optimal. Sebaliknya, keterampilan motorik halus yang lebih baik akan memudahkan kreativitas dan eksplorasi anak⁶.

Kemampuan pra menulis atau menulis dengan tangan telah diajarkan sejak anak-anak masuk sekolah karena ini merupakan syarat untuk masuk ke berbagai studi lain pada jenjang berikutnya. Webster, dikutip oleh Atkinson, menggambarkan menulis bagi anak usia dini, khususnya yang berusia 5-6 tahun, sebagai proses memotong, mengukur, atau menandai permukaan dengan pena atau membuat pola atau menulis kata-kata, huruf, atau simbol padanya. Lerner dalam Abdurrahman mencatat beberapa komponen yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Ini termasuk perilaku, kemampuan motorik, persepsi, memori, kemampuan melakukan cross modal, penggunaan tangan dominan, dan kemampuan untuk memahami instruksi. Perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan perkembangan fisik yang sangat penting, yaitu a) Memegang (*grasping*): anak-anak usia dini memiliki dua jenis kemampuan memegang: Palmer Grasping, di mana anak-anak menggunakan telapak tangannya untuk menggenggam sesuatu, dan Finger Grasping, di mana anak-anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu. b) Mencoret: Anak-anak menyukai mencoret, atau membuat tanda, menggunakan berbagai alat tulis, seperti kuas, pensil warna, spidol kecil, spidol besar, dan krayon. Perkembangan motorik halus anak, termasuk meremas (meremas mainan yang lentur seperti kertas, playdough, tanah liat, dll.) akan membuat coretan ini semakin bermakna. c) Menggunakan jari-jarinya untuk mengumpulkan benda-benda kecil, dan yang terakhir adalah d) Menggantung⁷. Gunarti dkk menyatakan bahwa masa peka untuk menulis anak-anak, yang berkisar antara usia 3 hingga 6 tahun, biasanya dimulai dengan kesenangan mereka untuk mencoret-coret dinding sebagai permukaan untuk menulis⁸. Dengan demikian, Mulyanti menggarisbawahi dua hal penting yang harus diperhatikan sebelum mengajarkan anak menulis: (1) kematangan dan kesiapan fungsi motorik, di mana anak dapat mulai menulis huruf A-B-C ketika kemampuan memegang objek dengan ibu jari dan jari-jari lainnya sudah berkembang; dan (2) pemahaman atau penguasaan konsep

⁶Elan, Gandana G., & Patimah E. (2023). *Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media writing skills board pada anak usia 4-5 Tahun*. INNOVATIVE: Journal Of Science Research. 3(3), 2481-2492

⁷ Masganti Sit, (2015), *Psikologi perkembangan anak usia dini*, Medan: Perdana Publishing

⁸ Gunarti, Winda dkk. (2015). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

bahasa atau simbol-simbol, di mana anak siap untuk belajar menulis jika mereka sudah dapat membedakan huruf seperti "B" dan "P". Anak-anak di kelompok B adalah kelompok yang paling cocok untuk diajarkan menulis awal karena mereka sudah dapat memegang pensil pada usia mereka. Selain itu, kelompok B adalah kelompok yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, yaitu kelas awal sekolah dasar. Oleh karena itu, ini adalah waktu yang tepat untuk mengajarkan menulis awal pada anak-anak di kelompok TK kelompok B⁹.

Kompetensi anak-anak kelompok B di TK Tunas Pertiwi masih memiliki tingkat keterampilan pengembangan motorik halus yang rendah. Ini ditunjukkan oleh hasil pembelajaran anak-anak kelompok B, yang masih menerima nilai Belum Mulai (BM) yang kurang dari yang diharapkan, yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti, dengan bantuan teman sejawat, menemukan bahwa anak-anak kurang mahir dalam kegiatan pra menulis. Sebagian besar (12 dari 16 anak) tidak menyelesaikan tulisan angka 8 dalam buku tulis. Hal ini mungkin terjadi karena metode pembelajaran yang monoton yaitu hanya menggunakan pensil dan kertas, membuat siswa bosan dan tidak menarik perhatian. Berdasarkan temuan dari aktivitas pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan menawarkan metode pembelajaran yang berbeda, seperti menyediakan berbagai jenis media agar anak-anak lebih termotivasi untuk membuat belajar dan berkreasi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian disebut sebagai "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis menggunakan media yang bervariasi di TK Tunas Pertiwi".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi pembelajaran di mana mereka bertanggung jawab¹⁰. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas berfokus pada apa yang diajarkan di kelas¹¹. Proses pemecahan masalah ini dilakukan berulang kali untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Sebagai peneliti, guru bekerja sama dengan teman sejawat atau guru pendamping untuk melakukan tindakan dan

⁹ Prastiyanti, A. B., & Fachrurrazi, A. (2020). *Mengembangkan kemampuan menulis awal anak usia dini dengan media puzzle*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 02(01), 15-22

¹⁰ Situmorang, Manihar, (2019), *Penelitian tindakan kelas*, Penerbit Rajawali Pers, Depok, Hal 10

¹¹ Arikunto, S., & Suhardjono, & Supardi, (2021), *Penelitian tindakan kelas*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, Hal 23

mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. PTK ini diharapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis dengan berbagai media.

Proses penelitian kelas ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) Perencanaan: peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang mencakup kegiatan pembelajaran serta media yang akan digunakan. 2) Pelaksanaan: peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup adalah tiga komponen kegiatan pelaksanaan. 3) Pengamatan/Observasi: Selama penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan melakukan pengamatan langsung—atau observasi—untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan hasil belajar anak. 4) Refleksi: Tujuannya adalah untuk menyelidiki tindakan secara menyeluruh berdasarkan data yang dikumpulkan. Setelah melihat hasil pengamatan, peneliti melakukan refleksi, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Pertiwi yang terletak di Kecamatan Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara. Penelitian berlangsung dari Senin hingga Jumat. Siklus pertama berlangsung dari 15 hingga 19 April 2024, sedangkan siklus kedua berlangsung dari 22 hingga 26 April 2024.

Analisis Data

Untuk menilai indikator hasil belajar, kategori berikut digunakan: a. BB (Belum Berkembang): Anak melakukan kegiatan dengan bimbingan guru b. MB (Mulai Berkembang): Anak melakukan kegiatan dengan bantuan atau pengingat dari guru c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Anak melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan atau pengingat dari guru d. BSB (Berkembang Sangat Baik): Anak melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat membantu teman mereka yang belum mencapai kemampuan. Data tentang aktivitas pembelajaran dikumpulkan melalui pengamatan, di mana peneliti menandai kolom kriteria dalam lembar pengamatan. Anak-anak dianggap memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran jika mereka mencapai skala perkembangan \geq BSH, dan satu kelas dianggap tuntas jika mencapai $\geq 75\%$. Nilai pengembangan motorik halus anak dapat dihitung secara prosentase dengan menghitung :

$$\frac{\text{Jumlah anak (BB/MB/BSH/BSB)}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan per item, analisis tindakan digunakan sebagai dasar evaluasi tindakan. Standar perolehan per item diharapkan mencapai 20%. Rumus ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan per item:

$$\frac{\text{jumlah per item} \times 100}{\text{Jumlah seluruh item}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil penilaian dilakukan oleh guru sebelum siklus atau sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus. Setelah dilakukan kegiatan pra siklus, maka hasilnya ada delapan anak dengan kompetensi pengembangan motorik halus BB, empat anak dengan kompetensi MB, dan empat anak dengan nilai BSH. Prosentase nilai BB adalah 50%, MB adalah 25%, dan BSH adalah 25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 75% dari siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

2. Siklus I

Pada tahap Perencanaan, peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis dengan berbagai media, serta menyusun lembar observasi.

Penelitian ini dilakukan dari Senin hingga Jumat, dari tanggal 15 hingga 19 April 2024. Penelitian dilakukan di kelas Kelompok B TK Tunas Pertiwi, dengan 16 anak kelompok B yang menghabiskan 150 menit per hari. Tema Binatang, Sub tema Binatang Darat, Sub-sub tema Lebah. Peneliti sudah menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis (seperti pasir, spons, wadah, gunting, botol, playdough, stiker, dan lainnya), serta lembar observasi.

Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis yang menggunakan berbagai macam media. Kelompok B TK Tunas Pertiwi di Kecamatan Tanjung Priok adalah subjek penelitian ini.

Pada kegiatan pembuka setiap hari, guru menyapa dan menyambut anak-anak, membaca doa sebelum kegiatan, meminta absensi, tepuk-tepuk, dan menyanyikan lagu

yang berkaitan dengan tema kegiatan. guru mengatur posisi duduk anak dan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan pembuka ini berlangsung selama 30 menit.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video tentang tema tersebut, bercerita tentang tema tersebut, dan menjelaskan kepada anak agar mereka mengenal pelajaran dengan menggunakan media gambar. Guru mengedepankan proses belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, mengamati, dan memahami materi dengan bimbingan guru. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan tersebut dan menunjukkan pekerjaan mereka kepada teman-temannya. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit.

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada anak tentang kegiatan belajar pada hari ini, lalu guru menyampaikan rencana kegiatan esok hari, mengajak anak untuk tepuk-tepuk dan menyanyi, berdoa dan salam pulang. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.

Setelah melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian, hasil nilai yang dihasilkan dari proses tanya jawab dan penugasan selama proses pembelajaran adalah hasil dari pencapaian indikator tindakan. Data yang dikumpulkan selama siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel data hasil nilai pengembangan motorik halus siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Kegiatan Hari Ke-					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1	Alderal Dhirgam Al Kahfi	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
2	Angga Pratama Putra	L	BB	MB	MB	MB	BB	MB
3	Barra Affan Nizar	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
4	Barseyna Mikhael Khalfany	L	BB	BB	BB	BB	MB	BB
5	Chesa Knya Ziva	P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Dinar Untari Zahra	P	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Gabriel Guntur Pangestu	L	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
8	Hilyatul Auliya	P	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Kristian Rusly Imanuel Simatupang	L	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	Medina Laquisha Salsabila	P	BB	BB	MB	BB	BSH	MB
11	Michele Liu Kurniawan	P	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Muhammad Noval Sunjaya	L	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

13	Raffi Tsaqib Al Jabar	L	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
14	Sekar Tri Siti	P	BB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Shezan Shareef Moideen	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Sekarwangi	P	BB	MB	MB	MB	BSH	MB

Nilai Total BB = 1 , MB = 4 , BSH = 10, BSB = 1

BB = $1 \div 16 \times 100 \% = 6 \%$, MB = $4 \div 16 \times 100 \% = 25 \%$

BSH = $9 \div 16 \times 100 \% = 56 \%$, BSB = $1 \div 16 \times 100 \% = 6 \%$

Hasil observasi pada siklus I di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel data rekapitulasi hasil prosentase kelompok B TK Tunas Pertiwi

PERKEMBANGAN ANAK										
	HARI Ke-1		HARI Ke-2		HARI Ke-3		HARI Ke-4		HARI Ke-5	
BB	5	31%	2	12%	1	6%	0		0	
MB	7	44%	8	50%	6	38%	4	25%	3	19%
BSH	4	25%	6	38%	8	50%	9	56%	10	62%
BSB	0		0		1	6%	1	6%	3	19%
JUMLAH ANAK	16		16		16		16		16	

Menurut Tabel 1, **10** anak telah mencapai nilai yang diharapkan. Ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi **62%** dan peningkatan kemampuan sebelum dilakukan pembelajaran dengan **37%**. 10 anak secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar individu, sedangkan yang belum mencapai hasil maksimal sebesar **39%**.

Refleksi yang dilakukan oleh guru adalah : Reaksi anak-anak senang dan mereka antusias terhadap media ajar yang sudah disiapkan, Kelemahan guru media yang terlalu banyak dan sedikit rumit menyebabkan perhatian anak terbagi ke berbagai media sehingga tugas tidak terselesaikan.

3. Siklus II

Seperti siklus I, pada siklus II juga dilakukan tahap Perencanaan yang terdiri dari menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pra menulis dengan berbagai media, serta menyusun lembar observasi.

Penelitian ini dilakukan dari hari Senin hingga Jumat, dari tanggal 22 sampai dengan 27 April 2024. Lokasi penelitian adalah di kelas Kelompok B TK Tunas Pertiwi dengan 16 anak kelompok B yang menghabiskan 150 menit per hari. Tema Binatang, Sub tema Binatang Darat, Sub-sub tema Kupu-kupu. Peneliti sudah menyiapkan alat dan bahan

untuk kegiatan pra menulis dengan berbagai media berupa krayon, spons, wadah, cat air, gunting, origami, *playdough*, kertas, kardus, sedotan, kerikil, kedelai, majalah, stiker, baju berkancing dan lembar observasi.

Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis menggunakan media yang lebih bervariasi.

Pada kegiatan pembuka setiap hari, guru menyapa dan menyambut anak-anak, membaca doa sebelum kegiatan, meminta absensi, tepuk-tepuk, dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema kegiatan. Peneliti kemudian mengatur tempat duduk anak-anak dan memulai kegiatan inti. Kegiatan pembuka ini berlangsung selama 30 menit.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video tentang tema tersebut, bercerita tentang tema tersebut, dan menjelaskan kepada anak agar mereka mengenal pelajaran dengan menggunakan media gambar. Guru mengedepankan proses belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, mengamati, dan memahami materi dengan bimbingan guru. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali kegiatan tersebut, dan menunjukkan pekerjaan mereka kepada teman-temannya. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit.

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada anak tentang kegiatan belajar pada hari ini, lalu guru menyampaikan rencana kegiatan esok hari, mengajak anak untuk tepuk-tepuk dan menyanyi, berdoa dan salam pulang. kegiatan ini dilakukan selama 30 menit.

1. Refleksi yang dilakukan oleh guru yaitu reaksi anak-anak sangat antusias mengerjakan tugas yang disampaikan, dan media yang bervariasi membuat anak tertarik untuk mengerjakan tugas.

Setelah melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian, hasil nilai yang dihasilkan selama proses pembelajaran adalah hasil dari pencapaian indikator tindakan.

Data yang dikumpulkan selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel data hasil nilai pengembangan motorik halus siklus II

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KEGIATAN Hari Ke-					RATA- RATA
			1	2	3	4	5	
1	Alderal Dhirgam Al Kahfi	L	MB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
2	Angga Pratama Putra	L	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

3	Barra Affan Nizar	L	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Barseyna Mikhael Khalfany	L	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Chesa Knya Ziva	P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
6	Dinar Untari Zahra	P	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Gabriel Guntur Pangestu	L	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Hilyatul Auliya	P	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Kristian Rusly Imanuel Simatupang	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10	Medina Laquisha Salsabila	P	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Michele Liu Kurniawan	P	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Muhammad Noval Sunjaya	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
13	Raffi Tsaqib Al Jabar	L	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
14	Sekar Tri Siti	P	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Shezan Shareef Moideen	L	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Sekarwangi	P	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Nilai Total BB = 0 , MB = 1 , BSH = 12, BSB = 3

BB = $0 \div 16 \times 100 \% = 0 \%$, MB = $1 \div 16 \times 100 \% = 6 \%$

BSH = $12 \div 16 \times 100 \% = 60 \%$, BSB = $3 \div 16 \times 100 \% = 18 \%$

Hasil observasi pada siklus I di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel data rekapitulasi hasil prosentase kelompok B TK Tunas Pertiwi

PERKEMBANGAN ANAK	HARI Ke-1		HARI Ke-2		HARI Ke-3		HARI Ke-4		HARI Ke-5	
	BB	0		0		0		0		0
MB	4	25%	4	25%	1	6%	1	6%	1	6%
BSH	7	40%	11	68%	10	62%	12	75%	7	40%
BSB	0		1	6%	5	31%	3	19%	8	50%
JUMLAH ANAK	16		16		16		16		16	

Menurut Tabel 3, 10 anak telah mencapai nilai yang diharapkan. Ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 96% dan peningkatan 37% dari kemampuan anak pada siklus I. Rata-rata, 15 anak telah meningkatkan kemampuan mereka hingga mencapai ketuntasan belajar individu, sedangkan hanya 4% anak yang mencapai hasil maksimal.

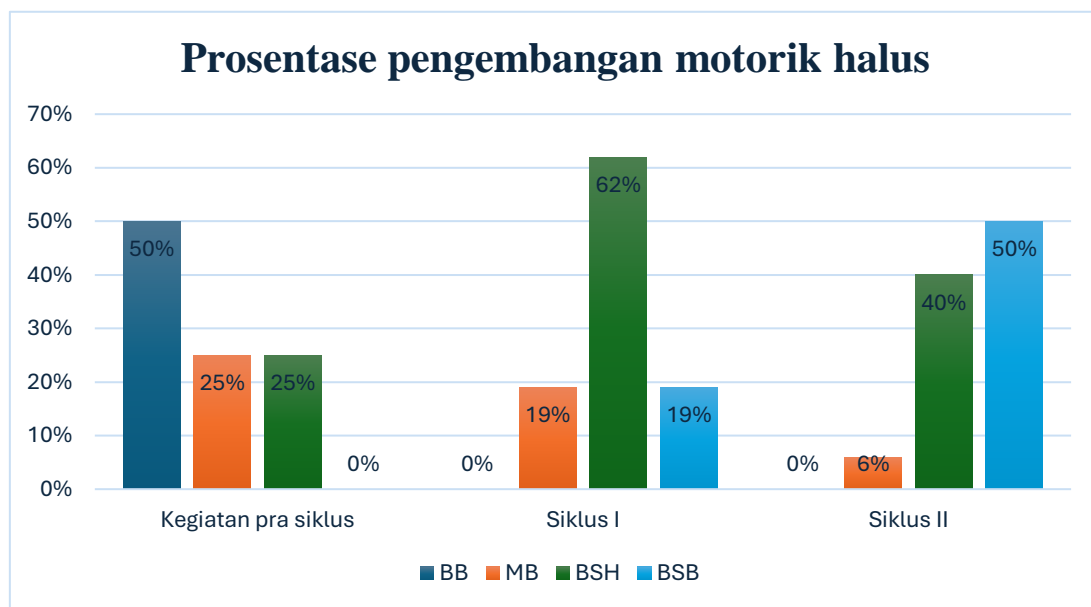
Tabel 5. Perbandingan hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Hari Ke-	BB		MB		BSH		BSB	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II

1	31%	0	44%	25%	25%	40%	0	0
2	12%	0	50%	25%	38%	68%	0	6%
3	6%	0	38%	6%	50%	62%	6%	31%
4	0	0	25%	6%	56%	75%	6%	19%
5	0	0	19%	6%	62%	40%	19%	50%

Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, masing-masing 96%, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 8. Secara umum, lima belas anak telah maju sehingga mencapai ketuntasan belajar individu, dengan hanya 4% yang belum mencapai hasil maksimal.

Tabel 6. Perbandingan prosentase pengembangan motorik halus siklus I dan siklus II



Pada diagram di atas, ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan pra siklus hingga siklus II. Kompetensi bidang pengembangan motorik halus anak yang belum berkembang sebesar 50% pada kegiatan pra siklus, tetapi turun menjadi 0% pada siklus I dan siklus II. Anak yang Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari kegiatan pra siklus sebesar 20% menjadi 60% pada siklus I 40% pada siklus II. Anak yang Berkembang Sangat Baik pada kegiatan pra siklus 0 % meningkat menjadi 19 % pada siklus I dan 50 % pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak kelompok B lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih beragam atau bervariasi
2. Setelah dilakukan tindakan perbaikan kelas dalam kegiatan siklus I dan siklus II, maka terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi pengembangan motorik halus pada anak Kelompok B
3. Keterampilan motorik halus yang baik membuat anak lebih mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari dan juga kesiapan dalam menulis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pra menulis, berikut adalah beberapa saran yang perlu diperhatikan:

1. Pendidik harus terus memperluas wawasan tentang perkembangan pendidikan, agar dapat memahami tahapan perkembangan anak dan menjadi kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pra menulis.
2. Lembaga harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pra menulis dengan menyediakan media yang beragam, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan pra menulis bisa tercapai dengan baik.
3. Koordinasi yang baik antara guru, sekolah, rekan sejawat, dan orang tua sangat penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisabela, M., & Rahminawati, N, *Penggunaan media loose parts untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak*. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud. 2(1), 47-52 (2020). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.896>.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi, (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Atkinson Rita L, Atkinson Richard C, Smith Edward E, Bem Daryl j. (2009). *Pengantar Psikologi*. jilid 1. Edisi 2. Batam: Interaksara
- Aye, T., Oo, K. S., Khin, M. T., KuramotoAhuja, T., & Maruyama, H. (2017). Gross motor skill development of 5- year-old Kindergarten children in Myanmar. *Journal of physical therapy science*, 29(10), 1772-1778

- Elan, Gandana G., & Patimah, E., (2023). *Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media writing skills board pada anak usia 4-5 tahun*. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3(3), 2481-2492. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2288>.
- Gunarti, Winda dkk, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015).
- Julianti A.D, *Peningkatan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media konik*. *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*. 9(2), 125-132. (2014). <https://doi.org/10.21009/JIV.0902.6>.
- Khadijah, Amelia, N., *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017).
- Masganti Sit, *Psikologi perkembangan anak usia dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)
- Mustari L, Indihadi D, & Elan, Keterampilan menulis anak 4-5 tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*. 4(1), 39-49, (2020). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>.
- Piek, J. P., Dawson, L., Smith, L. M., & Gasson, N, The role of early fine and gross motor development on later motor and cognitive ability. *Human movement science*, 27(5), 668-681 (2008).
- Prastiyanti, A.B., & Fachrurrazi, A. *Mengembangkan kemampuan menulis awal anak usia dini dengan media puzzle*. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 02(01), 15-22 (2020).
- Riskayanti, S., & Suwardi, *Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*. 1(1), 61-69 (2018). <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>.
- Situmorang, M, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2019).